

Pengaruh Belanja Tidak Langsung dan Belanja Langsung terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Takalar

The Effect of Indirect Expenditure and Direct Expenditure on Gross Regional Domestic Product of Takalar Regency

Abdul Rajab^{1✉}, Hikmayani Subur²

¹Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

²Universitas Negeri Makassar, Indonesia.

✉Corresponding author: abdulrajab@unm.ac.id

Abstrak

Pada penelitian ini adapun yang menjadi tujuan adalah untuk mengetahui pengaruh belanja tidak langsung dan belanja langsung terhadap PDRB Kabupaten Takalar baik secara parsial dan simultan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang akan mengambil data sekunder sebagai data yang akan diolah untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan sumber data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Untuk variabel belanja tidak langsung berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil dimana memiliki pengaruh dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Takalar. Untuk variabel belanja langsung berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil dimana tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Takalar Untuk uji secara simultan atau bersama-sama yakni variabel belanja tidak langsung dan belanja langsung tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Takalar.

Abstract

In this study, the objective is to determine the effect of indirect expenditure and direct expenditure on GRDP of Takalar Regency both partially and simultaneously. This type of research is a descriptive quantitative study that will take secondary data as data that will be processed to see the relationship between the independent variable and the dependent variable with data sources from the Takalar Regency Statistics Agency. For indirect expenditure variables based on partial tests, the results obtained where it has an influence and is significant to the GRDP of Takalar Regency. For the direct expenditure variable based on the partial test, the results obtained where it has no influence and is insignificant to the GRDP of Takalar Regency For simultaneous or joint tests, namely the indirect expenditure and direct expenditure variables have no effect and are also insignificant to the GRDP of Takalar Regency.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2024 Abdul Rajab, Hikmayani Subur.

Article history

Received 2024-01-06

Accepted 2024-01-15

Published 2024-01-30

Kata kunci

Belanja tidak Langsung;
Belanja Langsung;
PDRB.

Keywords

Indirect Expenditure;
Direct Expenditure;
GRDP.

1. Pendahuluan

Perkembangan pembangunan ekonomi daerah saat ini tidak terlepas dari pemberlakuan terlaksananya sistem pemerintahan otonomi daerah yakni adanya kemandirian bagi daerah untuk meningkatkan kemajuan daerahnya melalui segala potensi yang ada dalam wilayah tersebut, Kemandirian yang dilakukan oleh setiap daerah memberikan tantangan tersendiri serta untuk mengukur apakah pemerintah daerah setempat dapat memberikan perubahan bagi daerahnya baik dalam sektor ekonomi, kesehatan, pendidikan, SDM dan lain sebagainya.

Untuk setiap daerah yang ada tentu memiliki perbedaan masing-masing dengan daerah lainnya serta tantangan yang berbeda dalam peningkatan perkembangan ekonomi yang ada, hal ini dikarenakan kondisi geografis, kondisi sosial, ekonomi dan pendidikan kadang memberikan pengaruh dalam perkembangan ekonomi. Setiap pemerintahan yang ada di daerah tentu harus berupaya bagaimana sehingga daerah yang dipimpinnya mampu menjadi daerah yang berkembang baik untuk secara regional maupun secara nasional. Pertumbuhan ekonomi yang ada saat ini dapat diukur melalui sektor lapangan usaha yang ada setiap daerah.

Mengukur pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari kondisi pendapatan masyarakat yang ada semakin tinggi pendapatan masyarakat maka tingkat pengeluaran mereka juga akan semakin besar sehingga peningkatan pendapatan yang ada akan berdampak kepada pemenuhan kebutuhan mereka yang akan mendorong pengaruh terhadap berbagai sektor yang ada.

Menurut (Sukirno, 2011) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Hasil penelitian Sinto, Diana & Dyah (2023) menunjukkan bahwa belanja langsung dan penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Tempone, P., Kalangi, J. B., & Hanly Fendy DJ, S. (2020) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah. Dimana pertumbuhan ekonomi dapat diukur melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang dapat mencerminkan keberhasilan suatu pembangunan di wilayah tersebut.

Mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat maka peran pemerintah juga sangat diperlukan utamanya dalam pengambilan kebijakan dalam penggunaan anggaran. Pemerintah memiliki kebijakan fiskal melalui pengeluaran pemerintah, pengeluaran pemerintah disini yang dimaksud adalah belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Hasil penelitian Sinto, Diana & Dyah (2023) menunjukkan bahwa belanja langsung dan penyertaan modal pemerintah daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian Ilyas (2015) menunjukkan belanja langsung dan belanja tidak langsung secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Product Domestik Regional Brutto (PDRB) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sinjai. Hasil penelitian Hidayat, R., & Paga'ga, R. (2022) menunjukkan bahwa anggaran yang dikeluarkan oleh pemerintah sudah dapat mempengaruhi peningkatan kualitas output, sehingga fungsi anggaran sebagai alat distribusi untuk pemerataan dan alokasi yang mengakibatkan tercapainya stabilitasi yang dapat terlaksana dengan baik. Hasil penelitian Rajab, A. (2022) menunjukkan bahwa Belanja Tidak Langsung (X) berpengaruh positif terhadap Produk domestik regional Bruto (Y) dengan total pengaruh sebesar 70.3 %.

Pengalokasian secara proporsional dan tepat belanja pemerintah yang ada tentu akan sangat membantu dalam pembangunan daerah maupun pertumbuhan ekonomi yang ada sebab, adanya pengeluaran pemerintah tentu akan berdampak terhadap penyediaan kebutuhan pemerintah itu sendiri sehingga mendorong untuk dapat menyediakan kebutuhan tersebut baik dalam bentuk barang maupun jasa. Menurut Mardiasmo (2017:61) anggaran adalah pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah secara rutin dalam periode waktu dimana tujuannya adalah untuk mencapai perencanaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya kegiatan pengeluaran yang dilakukan maka akan sangat berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kabupaten Takalar. Dari berbagai teori dan hasil riset di atas maka dapat diberikan gambaran bahwa belanja atau pengeluaran pemerintah itu sangatlah besar peranannya dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang ada. Berikut adalah tabel terkait dengan jumlah belanja langsung, belanja tidak langsung dan PDRB Kabupaten Takalar.

Tabel 1. Belanja Tidak Langsung, Belanja Langsung dan Produk Domestik Regional Bruto(PDRB) Kabupaten Takalar 2014-2022 (ribu rupiah)

Tahun	Belanja Tidak Langsung	Belanja Langsung	PDRB
2014	439864920	377932220	4549027
2015	500473340	463793900	4931540
2016	588473040	704938280	5405320
2017	558332420	520892670	5803940
2018	594033535	518260759	6190670
2019	677416819	445505637	6616300
2020	645930267	341844797	6575761
2021	841033697	341844797	6908051
2022	678591220	726607375	7228400

Berdasarkan data yang ada pada tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa dalam kurung waktu 2014-2022 tingkat belanja langsung mengalami fluktuasi dimana belanja yang ada kadang mengalami kenaikan seperti pada tahun 2021 namun juga mengalami penurunan seperti pada tahun 2022, hal ini sering terjadi bila mana ada pembatasan anggaran ataupun ada hal yang dianggap lebih penting untuk dilaksanakan. Pada tabel 1 diatas anggaran belanja langsung juga mengalami fluktuasi dimana nilai belanja yang paling besar berada pada tahun 2022 dan yang paling rendah berada pada tahun 2020 dan 2021. Untuk nilai PDRB yang dicapai berdasarkan tabel 1 diatas dapat dijelaskan bahwa secara umum PDRB yang ada mengalami peningkatan setiap tahunnya walaupun sempat mengalami penurunan pada tahun 2020, hal ini bisa saja diakibatkan dimana pada tahun tersebut terjadi covid-19 yang melanda seluruh dunia tak terkecuali Indonesia secara umum dan Takalar secara khususnya.

1.1. Belanja Tidak Langsung

Menurut permendagri No 13 Tahun 2006 belanja tidak langsung merupakan belanja yang dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Menurut Halim (2017) Kelompok belanja tidak langsung dibagi menurut jenis belanja yang terdiri dari : Belanja pegawai; Bunga; Subsidi; Hibah; Bantuan Sosial; Belanja bagi Hasil; Bantuan Keuangan; dan Belanja Tidak Terduga.

Menurut Halim (2017) Belanja tidak langsung adalah kegiatan belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah yang merupakan bagian pembiayaan untuk program-program yang telah direncanakan dengan indikator belanja tidak langsung telah diatur oleh pemerintah. Belanja tidak langsung ini pada dasarnya belanja yang bisa berdampak langsung terhadap masyarakat. Belanja tidak langsung merupakan pengeluaran pemerintah yang tidak bersentuhan langsung dengan kebutuhan pemerintah daerah namun belanja ini lebih mengarah kepada sentuhan langsung atau manfaat langsung yang bisa dirasakan oleh masyarakat seperti pemberian subsidi yang notabnya bisa dirasakan oleh masyarakat juga bantuan sosial yang sasarannya adalah masyarakat.

1.2. Belanja Langsung

Menurut permendagri Nomor 13 tahun 2006 belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan secara langsung dengan pelaksanaan program-program merupakan penjabaran kebijakan SKPD dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan misi SKPD. Dalam belanja langsung ini ada beberapa indikator yang menjadi pos belanja yakni belanja pegawai, belanja barang dan jasa, dan belanja modal.

Belanja langsung ini merupakan kegiatan rutin yang harus dikeluarkan pemerintah daerah sebab ini merupakan belanja yang berhubungan langsung dengan tugas-tugas dan fungsi pemerintahan daerah itu sendiri sehingga belanja ini merupakan belanja yang dampaknya atau manfaatnya dirasakan langsung oleh pemerintah daerah.

1.3. PDRB

Sebagaimana yang maksud oleh Sjafrizal (2016) PDRB merupakan informasi dan juga sebagai sumber data yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pengelolaan keuangan daerah

pada suatu pemerintahan, dimana pada hakekatnya PDRB inilah akan terlihat sejauh mana daerah mampu meningkatkan nilai tambah setiap dihasilkan dan penciptaan tenaga kerja yang dapat mengurangi pengangguran yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam periode waktu tertentu.

Untuk mengukur atau menilai kinerja pembangunan di suatu daerah pada periode tertentu adalah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah (*value added*) yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB ini merupakan alat untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi yang ada dari satu waktu dengan memperhitungkan nilai tambah yang dihasilkan dari berbagai sektor ekonomi yang ada. PDRB ini juga dapat menjadi acuan tingginya tingkat transaksi ekonomi yang ada dari produksi barang dan jasa yang menjadi kebutuhan pemerintah maupun masyarakat.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh belanja tidak langsung dan belanja langsung terhadap PDRB yang ada di Kabupaten Takalar, hal ini dilakukan karena ingin mengetahui apakah selama ini belanja pemerintah daerah dapat mempengaruhi sektor ekonomi yang ada ataukah tidak ada pengaruh yang ditimbulkan.

2. Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang akan mengambil data sekunder sebagai data yang akan diolah untuk melihat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Data yang akan diolah adalah data belanja tidak langsung, belanja langsung dan PDRB yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Takalar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi.

Untuk melakukan uji analisis data maka digunakan SPSS versi 20 for Windows, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh yang didapatkan dari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun formula rumus yang digunakan yakni:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Dimana

Y = PDRB

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi untuk X1

β_2 = Koefisien regresi untuk X2

X1 = Belanja Langsung

X2 = Belanja Tidak Langsung

ϵ = Variabel sisa yang tidak diteliti

Untuk mendapatkan hasil sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka pada penelitian ini akan dilakukan uji autokorelasi, uji Koefisien determinasi (R²), Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). dan Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis menggunakan Software SPSS maka sajian datanya dapat dilihat sebagai berikut:

3.1. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Uji R Square

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.885 ^a	.783	.711	492881.234	2.091

a. Predictors: (Constant), BL, BTL

b. Dependent Variable: PDRB

Dari data diatas menunjukkan hasil uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Salah satu ukuran yang memenuhi tidak terjadi autokorelasi yaitu jika nilai DW berada

diantara -2 dan +2 atau $-2 < DW$ dan $DW < +2$. Nilai Durbin-Watson yang diperoleh pada tabel 2 sebesar 2,091 lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi linear tidak terjadi autokorelasi. Berdasarkan hasil ini maka dapat dikatakan bahwa hasil regresi data yang dilakukan dapat dilanjutkan untuk menganalisis uji selanjutnya.

3.2. Uji Koefisien determinasi (R²)

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 2 diatas dimana nilai Adjusted R Square yang didapatkan sebesar 0,711 dimana nilai ini memberikan makna bahwa terdapat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 71,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 28,9%. Hal ini menunjukkan bahwa cukup besar pengaruh yang diberikan terhadap variabel terikat oleh variabel bebas.

Tabel 3. Hasil uji regresi linier berganda

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	1202480.399	1157288.079		1.039	.339
	BTL	.070	.015	.882	4.622	.004
	BL	.011	.012	.174	.914	.396

a. Dependent Variable: PDRB

Berdasarkan hasil olah data yang terdapat pada tabel 3 diatas maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

$$Y = 1202480.399 + 0.070 X_1 + 0.011 X_2 + \epsilon$$

Nilai konstanta 1202480.399 mengandung makna bahwa peningkatan PDRB dapat terjadi dengan adanya pengaruh dari belanja tidak langsung dan belanja langsung.

Nilai koefisien yang diperoleh variabel belanja tidak langsung sebesar 0,070 nilai ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan anggaran belanja 1% untuk belanja tidak langsung maka dapat meningkatkan peningkatan PDRB sebesar 0,70%.

Nilai koefisien yang diperoleh variabel belanja langsung sebesar 0,011 nilai ini menunjukkan bahwa jika terjadi peningkatan anggaran belanja 1% untuk belanja langsung maka dapat meningkatkan peningkatan PDRB sebesar 0,11%.

3.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dimana jika thitung > ttabel maka uji regresi dikatakan signifikan. Untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, berikut penjelasannya:

Berdasarkan pada tabel 3 diatas maka Variabel belanja tidak langsung diperoleh nilai thitung 4.622 dengan nilai ttabel 1.94318 dimana tingkat probabilitas 0,05. Maka berdasarkan data yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa thitung 4.622 > ttabel 1.94318 sehingga dapat dikatakan bahwa belanja tidak langsung berpengaruh dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0.004 dimana nilai ini lebih kecil dari tingkat probabilitas 0,05.

Berdasarkan pada tabel 3 diatas maka Variabel belanja langsung diperoleh nilai thitung 0.914 dengan nilai ttabel 1.94318 dimana tingkat probabilitas 0,05. Maka berdasarkan data yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa thitung 0.914 < ttabel 1.94318 sehingga dapat dikatakan bahwa belanja langsung tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap PDRB dengan nilai signifikansi sebesar 0.396 dimana nilai ini lebih besar dari tingkat probabilitas 0,05.

3.4. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Tabel 4. Uji Statistik F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5257772564589.560	2	2628886282294.780	10.821	.010 ^b
	Residual	1457591463907.997	6	242931910651.333		
	Total	6715364028497.557	8			

a. Dependent Variable: PDRB

b. Predictors: (Constant), BL, BTL

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel 4 diatas maka dihasilkan nilai Fhitung sebesar 10.821 sedangkan nilai yang diperoleh pada Ftabel sebesar 5.14 dengan tingkat probabilitas 0.010. Dengan demikian berdasarkan data yang ada pada tabel 4 dan nilai yang diperoleh pada Ftabel maka dapat disimpulkan bahwa Fhitung sebesar 10.821 > Ftabel sebesar 5.14 sehingga dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap PDRB sedangkan untuk tingkat signifikansi dapat dinyatakan bahwa secara simultan terjadi signifikansi dimana $p = 0,010 < \alpha = 0,05$.

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan secara regresi melalui SPSS maka dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yakni belanja tidak langsung dan belanja langsung terhadap PDRB maka secara parsial yang memiliki pengaruh dan signifikan yakni belanja tidak langsung. Hasil ini bisa saja terjadi sebab indikator dari belanja tidak langsung pengeluaran yang dilakukan oleh pemerintah daerah sasaran penggunaan anggaran yang dikeluarkan memang besentuhan langsung kepada masyarakat yang manfaat dari pengeluaran tersebut memberikan dampak langsung untuk kesejahteraan masyarakat seperti subsidi juga untuk bantuan sosial. Bantuan sosial dan subsidi ini yang menerima langsung adalah masyarakat yang memang masuk kriteria penerima bantuan dilihat dari sisi kemampuan ekonominya, maka dengan bantuan yang diperoleh maka akan berdampak terhadap daya beli masyarakat itu sendiri, peningkatan daya beli masyarakat akan mendorong penyediaan barang dan jasa yang tentu semua itu berdampak kepada sektor-sektor usaha yang ada didaerah. Kedepannya sangat diharapkan untuk dapat meningkat lagi anggaran untuk belanja tidak langsung tersebut sebab dari sisi pengaruh sangat berpengaruh terhadap PDRB yang ada yang tentu serapan tenaga kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat juga akan mengalami peningkatan

Untuk variabel belanja langsung secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan hal ini dikarenakan belanja langsung yang dilakukan oleh pemerintah hanya diperuntukan untuk kepentingan tugas dan fungsi pemerintah daerah dalam pemberian pelayanan sehingga belanja yang dilakukan seperti belanja pegawai yang hanya difokuskan untuk kegiatan pegawai termasuk pembayaran honorium pelaksana kegiatan yang ini hanya dirasakan oleh pegawai itu sendiri bukan masyarakat luas. Adapun belanja barang/jasa digunakan untuk menunjang pelaksanaan kinerja pegawai, sedangkan untuk belanja modal dilakukan untuk pengadaan aset pemerintah yang nantinya akan membantu pegawai dalam pembelian pelayanan.

Untuk uji secara serempak atau uji F didapatkan hasil dimana secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat, hal ini bisa saja dikarenakan anggaran yang digunakan untuk belanja langsung dan belanja tidak langsung tidak terlalu begitu jauh proporsinya bahkan ada beberapa tahun dimana justru belanja langsung lebih besar dibandingkan belanja tidak langsung. Kedepannya diharapkan belanja langsung ini pengalokasiannya agar bisa juga berdampak signifikan terhadap masyarakat secara langsung.

4. Simpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan yang ada diatas maka dapat diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel belanja tidak langsung berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil dimana memiliki pengaruh dan signifikan terhadap PDRB Kabupaten Takalar;

- 2) Untuk variabel belanja langsung berdasarkan uji secara parsial diperoleh hasil dimana tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Takalar; dan
- 3) Untuk uji secara simultan atau bersama-sama yakni variabel belanja tidak langsung dan belanja langsung tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap PDRB Kabupaten Takalar.

Daftar Pustaka

- Badan pusat statistik kabupaten takalar (2023), kabupaten takalar dalam angka. BPS, Takalar.
- Halim, A. (2017). Pengelolaan Keuangan Daerah, Yogyakarta: Seri Bunga Rampai Manajemen Keuangan Daerah, UPP STIM YKPN.
- Hidayat, R., & Paga'ga, R. (2022). RASIO BELANJA LANGSUNG DAN TIDAK LANGSUNG TERHADAP TOTAL BELANJA PROVINSI SULAWESI TENGGARA TAHUN 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 208-216.
- Ilyas, I. (2015). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Product Domestik Regional Brutto (Pdrb) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Sinjai. *administrasita'*, 6(1), 1-17.
- Mardiasmo. (2017). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: .ANDI.
- Permendagri Nomor 13 tahun 2006, Tentang Keuangan Daerah
- Rajab, A. (2022). Pengaruh belanja tidak langsung terhadap produk domestik regional bruto. *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 19(1), 33-41.
- Sinto, S., Zuhroh, D., & Cahyaningsih, D. S. (2023). Analisis Pengaruh Belanja Langsung, Belanja Tidak Langsung Dan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)*, 12(2), 549-558.
- Sjafrizal, 2016, Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Era Otonomi, Rajawali pers, Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2013. Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Tempone, P., Kalangi, J. B., & Hanly Fendy DJ, S. (2020). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).